

Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas IV melalui Penerapan Model *Discovery Learning* di SDN Bakalan Krajan 2

Nurul Syari'ah, Nyamik Raahayu Sesanti, Yuli Sri Harini

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
Nsyariah56@gmail.com

Abstract: *This low level of student engagement is strongly suspected to be related to the conventional learning approach. The purpose of this study was to improve fourth-grade student engagement through the application of the discovery learning model at SDN Bakalan Krajan 2, from information gathering to conceptual conclusions, thereby increasing their engagement and optimizing learning outcomes. This study employed the Classroom Action Research (CAR) method, conducted in two cycles. Data was obtained through observation, interviews, and documentation. A total of 27 fourth-grade students were involved as research subjects at SDN Bakalan Krajan 2, Malang City. Observation methods supplemented by an assessment rubric were used in the data collection process. The data analysis techniques employed in this classroom action research employed qualitative and quantitative data analysis. The results of this study indicate that fourth-grade student engagement increased by 15%, from an average of 60% in cycle 1 to 75% in cycle 2. This concludes that the discovery learning model has a positive impact.*

Key Words: *Activity; Fourth Grade; Discovery Learning Model*

Abstrak: *Rendahnya keaktifan peserta didik ini diduga kuat berkaitan dengan pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan peserta didik kelas IV melalui penerapan model discovery learning di SDN Bakalan Krajan 2, mulai dari penggalan informasi hingga penyimpulan konsep, sehingga keaktifan mereka meningkat dan hasil belajar pun lebih optimal. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebanyak 27 peserta didik dari kelas IV SD dilibatkan sebagai subjek penelitian di SDN Bakalan Krajan 2, Kota Malang. Metode observasi yang dilengkapi dengan rubrik penilaian digunakan dalam proses pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik kelas IV meningkat sebesar 15% dari rata-rata 60% pada siklus 1, menjadi 75% pada siklus 2. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada dampak positif dari model pembelajaran discovery learning.*

Kata kunci: Keaktifan; Kelas IV; Model Discovery Learning

Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Di jenjang Sekolah Dasar (SD), proses pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan sikap aktif, kreatif, dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi pelajaran yang mereka hadapi. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi salah satu indikator penting yang mencerminkan keberhasilan pendidikan, karena peserta didik yang aktif cenderung lebih mudah memahami materi, termotivasi untuk belajar, dan

memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Menurut Sardiman (2007), keaktifan belajar merupakan keterlibatan peserta didik secara fisik, mental, emosional, dan intelektual dalam proses pembelajaran.

Namun, kenyataan di lapangan masih menunjukkan adanya tantangan dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SDN Bakalan Krajan 2, diketahui bahwa keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran masih tergolong rendah. Sebagian besar peserta didik cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa banyak bertanya, tidak terlibat aktif dalam diskusi kelompok, serta jarang mengemukakan pendapat atau menyampaikan ide. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dan menurunnya antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan belajar.

Rendahnya keaktifan peserta didik ini diduga kuat berkaitan dengan pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, di mana guru mendominasi kegiatan belajar mengajar. Model ceramah satu arah dan pemberian tugas tanpa keterlibatan peserta didik dalam proses berpikir dan menemukan sendiri pengetahuan menyebabkan peserta didik kurang termotivasi dan merasa jenuh. Pembelajaran yang tidak menantang dan tidak memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuannya sendiri akan berdampak pada rendahnya minat belajar.

Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu membangkitkan keaktifan dan rasa ingin tahu peserta didik. Salah satu alternatif solusi adalah dengan menerapkan model *Discovery Learning*. *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada pengembangan kemampuan peserta didik untuk menemukan pengetahuan secara mandiri melalui eksplorasi, percakapan, dan penyelesaian masalah (Hidayat & Rini, 2020). Dalam model ini, peserta didik diarahkan untuk aktif mengamati, mengolah informasi, membuat hipotesis, dan menyimpulkan hasil belajar. Model pembelajaran ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang terlibat secara langsung dalam proses belajar melalui penemuan dan eksplorasi. Hosnan (2014) juga menjelaskan bahwa *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pentingnya keterlibatan siswa dalam proses menemukan konsep-konsep secara mandiri. Selain itu, Arends (2008) menyebutkan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri akan lebih bermakna dan berkelanjutan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari & Dede (2019), model *Discovery Learning* dapat merangsang minat dan keaktifan peserta didik, karena mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif mencari dan menemukan informasi tersebut. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang mengemukakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik berperan aktif dalam konstruksi pengetahuan mereka sendiri (Piaget, 2001). Dengan model ini, peserta didik dapat belajar lebih mandiri, berpikir kritis, dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.

Model ini diyakini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menantang, dan memicu rasa ingin tahu peserta didik. Dengan keterlibatan aktif tersebut, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami konsep secara mendalam, tetapi juga mengembangkan

keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi. Selain itu, Discovery Learning juga dapat membantu menumbuhkan sikap mandiri, percaya diri, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

Dengan diterapkannya model Discovery Learning, diharapkan peserta didik akan lebih terlibat dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari penggalian informasi hingga penyimpulan konsep, sehingga keaktifan mereka meningkat dan hasil belajar pun lebih optimal. Penelitian ini tidak hanya akan mengukur dampak dari penerapan model tersebut, tetapi juga menjadi refleksi dan evaluasi bagi guru dalam memperbaiki strategi mengajarnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas IV melalui Penerapan Model Discovery Learning di SDN Bakalan Krajan 2". Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan peserta didik kelas IV melalui penerapan model discovery learning di SDN Bakalan Krajan 2, mulai dari penggalian informasi hingga penyimpulan konsep, sehingga keaktifan mereka meningkat dan hasil belajar pun lebih optimal. Diharapkan melalui penerapan model pembelajaran ini, keaktifan belajar peserta didik dapat meningkat dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif serta menyenangkan.

Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan rekan sejawat. PTK dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri, dengan fokus pada perbaikan proses pembelajaran secara berkelanjutan (Arikunto, 2010). PTK ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik kelas IV melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting).

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Bakalan Krajan 2 pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 27 peserta didik. Lokasi penelitian adalah SDN Bakalan Krajan 2, yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota setempat. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yaitu pada bulan Maret hingga April 2025. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran kelas IV yang relevan dengan materi yang akan diajarkan menggunakan model Discovery Learning.

Desain penelitian menggunakan model spiral dari Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahapan sebagai berikut: 1) Perencanaan (Planning): Menyusun Modul Ajar dengan model Discovery Learning, menyiapkan media dan bahan ajar, serta merancang instrumen observasi keaktifan peserta didik; 2) Pelaksanaan (Acting): Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang menggunakan model Discovery Learning;

3) Observasi (Observing): Melakukan pengamatan terhadap keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok, menggunakan lembar observasi; 4) Refleksi (Reflecting): Menganalisis hasil observasi dan mengevaluasi pelaksanaan tindakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati tingkat keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi mencakup indikator seperti menjawab pertanyaan, bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan mengikuti instruksi dengan aktif. Wawancara dilakukan terhadap peserta didik dan guru untuk memperoleh data kualitatif mengenai perubahan perilaku peserta didik dan tanggapan terhadap penerapan model pembelajaran. Dokumentasi mengumpulkan dokumen berupa foto kegiatan pembelajaran, modul ajar, hasil kerja peserta didik, dan catatan lapangan sebagai pendukung data.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi keaktifan peserta didik, panduan wawancara, dokumentasi pembelajaran, modul ajar. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data observasi keaktifan dianalisis dengan menghitung persentase ketercapaian indikator keaktifan peserta didik pada setiap siklus. Sementara itu, data kualitatif dari wawancara dan dokumentasi dianalisis untuk memperkuat temuan hasil observasi. Adapun rumus analisis data kuantitatif untuk menghitung persentase keaktifan peserta didik adalah:

$$\text{Persentase keaktifan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria keaktifan peserta didik ditentukan berdasarkan pedoman sebagai berikut:

- 81–100% = Sangat Aktif
- 61–80% = Aktif
- 41–60% = Cukup Aktif
- 21–40% = Kurang Aktif
- 0–20% = Tidak Aktif

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik kelas IV melalui penerapan model pembelajaran

Discovery Learning. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut hasil penelitian secara rinci:

1. Keaktifan Peserta Didik Sebelum Tindakan (Pra-Siklus)

Sebelum tindakan dilakukan, pembelajaran masih bersifat konvensional dengan dominasi metode ceramah dan tanya jawab. Berdasarkan observasi awal, diperoleh data sebagai berikut:

- Sebagian besar peserta didik pasif saat pembelajaran berlangsung.
- Hanya $\pm 30\%$ peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan guru.
- Diskusi kelompok tidak berjalan optimal.
- Rata-rata skor keaktifan peserta didik: 53% (kategori Cukup Aktif).

2. Keaktifan Peserta Didik pada Siklus I

Pada Siklus I, guru mulai menerapkan model Discovery Learning melalui langkah-langkah pembelajaran yang melibatkan: pemberian stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan informasi, verifikasi, dan generalisasi. Hasil pengamatan:

- Peserta didik mulai terbiasa mengamati dan mencari informasi dari sumber pembelajaran.
- Keberanian bertanya dan mengemukakan pendapat meningkat.
- Kerja sama dalam diskusi kelompok sudah mulai terlihat.
- Rata-rata skor keaktifan peserta didik siklus I pertemuan I : 56% (Cukup Aktif)
- Rata-rata skor keaktifan peserta didik siklus I pertemuan II : 60% (Cukup Aktif)
- Masih ada beberapa peserta didik yang belum terlibat aktif, terutama yang memiliki rasa percaya diri rendah.

3. Keaktifan Peserta Didik pada Siklus II

Setelah melakukan refleksi pada akhir Siklus I, guru melakukan perbaikan tindakan pada Siklus II. Beberapa perbaikan yang dilakukan:

- Pemberian bimbingan lebih intensif kepada kelompok yang kurang aktif.
- Penyediaan LKS yang lebih kontekstual dan menarik.
- Penguatan penghargaan bagi peserta didik aktif (berupa pujian verbal, poin, atau stiker).

Hasil pengamatan:

- Peserta didik menunjukkan peningkatan inisiatif dalam proses penemuan.
- Terjadi peningkatan antusiasme dan partisipasi aktif di setiap tahapan Discovery Learning.
- Semua peserta didik terlibat dalam diskusi dan menyampaikan pendapat secara bergantian.
- Rata-rata skor keaktifan peserta didik siklus II pertemuan I : 65% (Cukup Aktif)
- Rata-rata skor keaktifan peserta didik siklus II pertemuan II : 75% (Aktif)

Rekapitulasi Skor Keaktifan

<u>No</u>	<u>Tahap</u>	<u>Rata-rata Skor Keaktifan</u>	<u>Kategori</u>
1	<u>Pra-Siklus</u>	<u>53%</u>	<u>Cukup Aktif</u>
2	<u>Siklus I Pertemuan I</u>	<u>56%</u>	<u>Cukup Aktif</u>
3	<u>Siklus I Pertemuan II</u>	<u>60%</u>	<u>Cukup Aktif</u>
4	<u>Siklus II Pertemuan I</u>	<u>65%</u>	<u>Cukup Aktif</u>
5	<u>Siklus II Pertemuan II</u>	<u>75%</u>	<u>Aktif</u>

4. Hasil Wawancara dan Angket

Selain observasi, guru juga mengumpulkan data dari wawancara dengan peserta didik dan angket. Berikut hasilnya:

- Wawancara peserta didik: Sebagian besar peserta didik menyatakan senang dengan metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas penemuan, diskusi, dan presentasi.
 - Angket Kepuasan Belajar: 85% peserta didik menyatakan lebih semangat belajar dengan pendekatan discovery, dibandingkan dengan metode ceramah.
-

Model Discovery Learning, seperti yang dijelaskan oleh Arends (2012), merupakan pendekatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui penemuan sendiri. Hal ini terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik kelas IV SDN Bakalan Krajan 2. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Widodo (2019), yang menyatakan bahwa pada awal penerapan Discovery Learning, perlu adanya pembimbingan ekstra untuk mengarahkan peserta didik dalam proses penemuan mereka.

Melalui penerapan model Discovery Learning, ditemukan peningkatan signifikan dalam keaktifan belajar siswa, baik secara individu maupun kelompok. Model ini memungkinkan siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pencarian dan penemuan informasi, yang menjadikan pembelajaran lebih bermakna (Suryani & Purwanti, 2019).

Beberapa poin penting dari pembahasan hasil ini adalah:

1. Keterlibatan Aktif dalam Proses Belajar

Model Discovery Learning menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif, bukan hanya penerima informasi. Ketika peserta didik dilibatkan untuk:

- Mengamati fenomena,
- Mengumpulkan data,
- Menarik kesimpulan sendiri,

Mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Hal ini mendorong keaktifan dan rasa ingin tahu peserta didik. Penelitian oleh Rahmawati dan Wahyuni (2020) juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik meningkat ketika mereka diberikan ruang untuk mengeksplorasi dan mengambil keputusan sendiri dalam proses belajar.

2. Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Kolaboratif

Pembelajaran berbasis kelompok dalam Discovery Learning memperkuat kerja sama antar peserta didik. Mereka saling bertukar pendapat, membagi tugas, dan menyelesaikan masalah bersama. Ini mendorong pengembangan soft skills seperti komunikasi, toleransi, dan kepemimpinan (Zulkarnain & Hafsah, 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian Fathurrahman (2018) yang menyatakan bahwa keaktifan peserta didik meningkat seiring dengan meningkatnya kesempatan untuk berkolaborasi dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama.

3. Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Inisiatif

Peserta didik yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keberanian dalam bertanya, menjawab, serta menyampaikan pendapat karena proses pembelajaran memberi ruang aman bagi mereka untuk berekspresi dan berpartisipasi. Penelitian oleh Lestari & Yuliana (2021) menunjukkan bahwa penggunaan model Discovery Learning dapat membentuk karakter siswa yang mandiri dan berani menyampaikan ide-ide baru, karena mereka terbiasa terlibat secara aktif dalam proses penemuan.

4. Relevansi dengan Gaya Belajar Anak

Model ini juga cocok diterapkan pada anak usia SD yang cenderung aktif, ingin tahu tinggi, dan senang bereksplorasi. Kegiatan yang melibatkan praktik langsung dan pengalaman nyata membantu siswa lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Yuliana (2021), pembelajaran berbasis penemuan mampu meningkatkan fokus dan antusiasme peserta didik karena memberikan tantangan yang merangsang rasa ingin tahu mereka secara alami.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus pada peserta didik kelas IV di SDN Bakalan Krajan 2, bahwa penerapan model Discovery Learning secara signifikan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pada siklus I, tingkat keaktifan peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal sebelum tindakan dilakukan, meskipun masih terdapat beberapa indikator keaktifan yang belum mencapai target. Namun, setelah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan pada siklus II, keaktifan peserta didik mengalami peningkatan yang lebih signifikan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas partisipasi dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh semakin banyaknya peserta didik yang berani menyampaikan pendapat, aktif dalam kerja kelompok, serta menunjukkan antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Discovery Learning sangat efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, terutama dalam mata pelajaran yang menuntut keterlibatan langsung peserta didik.

Daftar Pustaka

- Arends, R. I. (2008). *Learning to teach* (7th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrahman, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 12(2), 121-130.
- Hidayat, I., & Rini, N. (2020). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning terhadap Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 23(2), 142-150.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi Kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia.
- Lestari, D., & Yuliana, R. (2021). Penerapan Discovery Learning dalam Meningkatkan Inisiatif dan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(3), 211–218.
- Piaget, J. (2001). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Rahmawati, I., & Wahyuni, S. (2020). Pengaruh Discovery Learning terhadap Keterlibatan Aktif Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 165–172.
- Sardiman, A. M. (2007). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sari, P. S., & Dede, M. (2019). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keaktifan dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 19(3), 203-211.
- Suryani, L., & Purwanti, M. (2019). Discovery Learning: Membangun Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 55–61.
- Widodo, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 78-85.
- Yuliana, R. (2021). Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16(4), 321–329.

Zulkarnain, A., & Hafsah, R. (2020). Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Penemuan untuk Penguatan Kompetensi Sosial. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 4(1), 25–34.